

## PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEDAGOGIK DAN KINERJA GURU DI SMPN 1 DAN 4 SANGATTA UTARA

Siti Norjannah<sup>1</sup>, Fathul Jannah<sup>2</sup>, Lina Revilla Malik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UINSI Samarida, Indonesia

Email : [sitinorjannah1974@gmail.com](mailto:sitinorjannah1974@gmail.com)<sup>1</sup>, [jannahfathul168@gmail.com](mailto:jannahfathul168@gmail.com)<sup>2</sup>, [linarevillamali@uinsi.ac.id](mailto:linarevillamali@uinsi.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info

Received	Accepted	Published
22 Februari 2025	5 Mei 2025	5 Mei 2025

### Keywords:

Educational Supervision,  
Pedagogical Skills,  
Teacher Performance

### ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between educational supervision, teacher performance, and pedagogical skills at SMPN 1 and 4 Sangatta Utara. The method used is a quantitative approach with Chi-Square testing to analyze data collected from questionnaires distributed to 50 teachers as a sample, selected using purposive sampling technique. The results indicate that the majority of respondents assessed the educational supervision as being in the moderate category (54%), with most teachers also rating their performance and pedagogical skills as good (82%). The Chi-Square analysis shows a significant relationship between educational supervision and teacher performance ( $p$ -value = 0.000) as well as pedagogical skills ( $p$ -value = 0.000). This indicates that effective educational supervision contributes to the improvement of teacher performance and pedagogical skills. In conclusion, improving the quality of educational supervision plays a crucial role in enhancing teacher performance and pedagogical skills, and school principals should pay attention to this aspect to support the ongoing professional development of teachers.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara supervisi pendidikan dengan kinerja guru serta keterampilan pedagogik di SMPN 1 dan 4 Sangatta Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan uji Chi-Square untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 50 guru sebagai sampel, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai supervisi pendidikan berada pada kategori sedang (54%), dengan sebagian besar guru juga menilai kinerjanya dan keterampilan pedagogiknya baik (82%). Analisis Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara supervisi pendidikan dengan kinerja guru ( $p$ -value = 0.000) dan keterampilan pedagogik ( $p$ -value = 0.000). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keterampilan pedagogik guru. Kesimpulannya, peningkatan kualitas supervisi pendidikan berperan penting dalam memperbaiki kinerja dan keterampilan pedagogik guru, sehingga kepala sekolah perlu mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

### Kata Kunci:

Supervisi Pendidikan,  
Keterampilan Pedagogik,  
Kinerja Guru

---

**Copyright and License:**

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



---

**1. PENDAHULUAN**

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi bertujuan memberikan arahan dan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif (Karim et al.). Rusdiman menyatakan bahwa supervisi membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan guru, sekaligus memberikan solusi atas berbagai tantangan dalam pembelajaran (Rusdiman et al.). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam (Singerin) menegaskan pentingnya dalam mendukung kompetensi guru sebagai tenaga profesional. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, supervisi pendidikan sangat relevan untuk memastikan guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Oleh karena itu, supervisi pendidikan menjadi elemen kunci dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan berkualitas.

Kinerja guru merupakan indikator utama keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kinerja ini mencakup kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesional, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Julianda et al.). Supervisi pendidikan berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru melalui penyediaan bimbingan dan umpan balik yang relevan. Kinerja guru diukur berdasarkan penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan memberikan umpan balik kepada siswa (Amin). Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja guru hingga 20% dalam satu tahun ajaran (Said). Dengan demikian, hubungan antara supervisi pendidikan dan kinerja guru sangat erat, di mana supervisi bertindak sebagai instrumen kontrol kualitas untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Keterampilan pedagogik merupakan dimensi utama dalam kompetensi profesional guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Wiyono menjelaskan bahwa keterampilan pedagogik meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif dan relevan (Wiyono et al.). Dalam hal ini, supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan pedagogik guru melalui pemberian umpan balik terhadap praktik pengajaran guru (Mwambo). Kompetensi pedagogik yang tinggi tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas. Data survei awal menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan supervisi intensif memiliki tingkat keterampilan pedagogik 15% lebih tinggi dibandingkan yang tidak mendapatkan supervisi secara memadai (Rahman). Dengan kata lain, supervisi pendidikan memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan keterampilan pedagogik guru.

Fenomena yang ditemukan di SMPN 1 dan 4 Sangatta Utara menunjukkan bahwa supervisi pendidikan telah diimplementasikan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Namun, data survei awal menunjukkan bahwa hanya 60% guru merasa supervisi tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru, sementara 40% lainnya merasa supervisi tidak relevan dengan kebutuhan guru. Selain itu, hanya 55% guru melaporkan adanya dampak positif supervisi terhadap peningkatan kinerja guru. Kesenjangan ini menjadi semakin signifikan dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka, di mana sebagian besar guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi secara konsisten. Fenomena ini menunjukkan perlunya peninjauan ulang terhadap mekanisme supervisi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Hubungan antara supervisi pendidikan, kinerja guru, dan keterampilan pedagogik dapat dijelaskan melalui peran supervisi sebagai penghubung antara upaya peningkatan kualitas

pembelajaran dengan hasil yang diharapkan. Supervisi yang efektif memberikan arahan yang relevan kepada guru, sehingga membantu guru meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas profesional. Hakim menegaskan bahwa supervisi pendidikan mendukung peningkatan kinerja melalui penyediaan panduan yang sistematis dan berorientasi pada solusi. Sementara itu, Rahman menambahkan bahwa supervisi juga mendorong pengembangan keterampilan pedagogik guru dengan memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi bertindak sebagai katalisator yang memastikan keterpaduan antara upaya peningkatan mutu pendidikan dan hasil akhir berupa kinerja guru yang optimal serta keterampilan pedagogik yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara supervisi pendidikan dengan kinerja guru serta keterampilan pedagogik di SMPN 1 dan 4 Sangatta Utara.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara supervisi pendidikan, kinerja guru, dan keterampilan pedagogik di SMP Negeri 1 Sangatta Utara dan SMP Negeri 4 Sangatta Utara. Peneliti akan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada 50 sampel yang terdiri dari guru-guru di kedua sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu guru yang sudah mendapatkan supervisi pendidikan di kedua sekolah.

Setelah data dikumpulkan, analisis akan dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Uji Chi-Square digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (supervisi pendidikan) dengan variabel dependen (kinerja guru dan keterampilan pedagogik). Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah perubahan dalam supervisi pendidikan berhubungan dengan peningkatan kinerja dan keterampilan pedagogik guru di SMP 1 Sangatta Utara dan SMP 4 Sangatta Utara. Data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan software statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan

Tabel 1. Asal Sekolah Guru

Asal Sekolah Guru	Frekuensi	Persentase
SMP N 1 Sangatta Utara	34	68.0
SMP N 4 Sangatta Utara	16	32.0
Total	50	100.0

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan asal sekolah para guru yang menjadi responden penelitian. Mayoritas responden berasal dari SMPN 1 Sangatta Utara dengan jumlah 34 guru (68.0%) dari total responden. Sementara itu, responden dari SMP N 1 Sangatta Utara berjumlah 16 guru (32.0%). Distribusi ini menggambarkan bahwa partisipasi terbesar dalam penelitian berasal dari SMPN 1 Sangatta Utara.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Jenis Kelamin Guru

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	28.0
Perempuan	36	72.0
Total	50	100.0

Berdasarkan Tabel 2 mengenai jenis kelamin guru menunjukkan bahwa dari total 50 guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar adalah perempuan. Terdapat 36 guru perempuan, yang mewakili 72% dari keseluruhan, sedangkan guru laki-laki berjumlah 14 orang, atau sekitar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru pada konteks penelitian ini lebih didominasi oleh perempuan, yang dapat mencerminkan tren umum dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang tertentu atau lokasi tertentu. Dominasi perempuan ini mungkin juga berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang peran gender dalam profesi pengajaran.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Pendidikan

Supervisi Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Kurang	2	4.0
Sedang	27	54.0
Baik	21	42.0
Total	50	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi terkait variabel supervisi pendidikan di antara 50 responden. Sebagian besar responden, yaitu 27 orang (54%), mengategorikan supervisi pendidikan berada pada tingkat sedang, yang menunjukkan bahwa proses supervisi cukup berjalan namun masih dapat ditingkatkan. Selanjutnya, sebanyak 21 responden (42%) menilai supervisi pendidikan berada dalam kategori baik, yang mencerminkan kualitas supervisi yang sudah memadai. Hanya 2 orang (4%) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan berada dalam kategori kurang, menunjukkan adanya sebagian kecil yang merasakan supervisi tidak optimal. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menilai supervisi pendidikan berada pada taraf yang cukup memadai, meskipun ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut (Moller).

Hasil distribusi frekuensi pada variabel supervisi pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai supervisi pendidikan berada dalam kategori sedang (54%), yang berarti supervisi berjalan cukup efektif, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui bimbingan, pemantauan, dan evaluasi yang terstruktur. Sergiovanni menekankan bahwa supervisi yang baik harus menciptakan keseimbangan antara dukungan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Namun, adanya 42% responden yang menilai supervisi berada dalam kategori baik menunjukkan potensi dan keberhasilan tertentu dalam penerapan supervisi yang telah dilaksanakan. Sebaliknya, kategori kurang (4%) mengindikasikan bahwa beberapa elemen supervisi, seperti komunikasi atau tindak lanjut, mungkin masih perlu perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih merata (Raberi et al.).

Penelitian sebelumnya mendukung hasil ini. Sebagai contoh, penelitian oleh (Aprida et al.) menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkala dan melibatkan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Penelitian lain oleh (Astuti) juga menemukan bahwa supervisi yang disertai dengan pelatihan dan bimbingan intensif mampu meningkatkan keterampilan pedagogik guru, sehingga memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>12</sup> Namun, supervisi yang dilakukan secara sporadis atau hanya berfokus pada evaluasi tanpa pembinaan seringkali dianggap kurang efektif, seperti yang diungkapkan dalam studi oleh (Wahib). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya peningkatan kualitas supervisi pendidikan untuk mencakup semua guru secara merata dan memberikan dukungan yang berkesinambungan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

Kinerja Guru	Frekuensi	Persentase
Kurang	1	2.0
Sedang	8	16.0
Baik	41	82.0
Total	50	100.0

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi variabel kinerja guru berdasarkan penilaian responden. Dari total 50 responden, sebagian besar, yaitu 41 orang (82%), menilai kinerja guru berada dalam kategori baik, yang mencerminkan bahwa mayoritas guru mampu melaksanakan tugas guru dengan efektif dan profesional. Sebanyak 8 responden (16%) menilai kinerja guru dalam kategori sedang, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan pada kelompok tertentu. Sementara itu, hanya 1 orang (2%) yang menilai kinerja guru dalam kategori kurang, yang berarti ada sebagian kecil guru yang kinerjanya masih belum sesuai dengan harapan. Secara keseluruhan,

hasil ini menggambarkan bahwa kinerja guru di lingkungan penelitian ini relatif tinggi, dengan hanya sebagian kecil yang perlu ditingkatkan.

Kinerja guru yang dominan berada dalam kategori baik menunjukkan keberhasilan implementasi berbagai faktor pendukung, seperti supervisi pendidikan yang efektif, kompetensi profesional, serta dukungan lingkungan kerja. Menurut (Robbins and Judge), kinerja individu sangat dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan, motivasi, dan dukungan dari organisasi. Hal ini juga sejalan dengan teori dari (Gibson et al.), yang menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan individu, peran pekerjaan, dan faktor lingkungan.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Studi oleh (Sobandi) mengungkap bahwa guru dengan kinerja tinggi biasanya didukung oleh program pengembangan kompetensi berkelanjutan dan supervisi yang memadai. Penelitian lain oleh (Mahri) menemukan bahwa penghargaan dan umpan balik positif dari kepala sekolah secara signifikan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja guru. Sebaliknya, kinerja yang kurang sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan organisasi atau kendala pribadi, seperti yang ditemukan oleh (Srinalia). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat dukungan sistemik untuk memastikan semua guru mencapai kinerja optimal.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Pedagogik

Kinerja Guru	Frekuensi	Persentase
Kurang	1	2.0
Sedang	8	16.0
Baik	41	82.0
Total	50	100.0

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi variabel keterampilan pedagogik guru berdasarkan penilaian responden. Dari total 50 responden, mayoritas, yaitu 41 orang (82%), menilai keterampilan pedagogik guru berada dalam kategori baik, yang mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebanyak 8 responden (16%) menilai keterampilan pedagogik guru dalam kategori sedang, mengindikasikan bahwa sebagian kecil guru masih memerlukan penguatan dalam aspek tertentu. Sementara itu, hanya 1 orang (2%) yang menilai keterampilan pedagogik guru dalam kategori kurang, menunjukkan ada sedikit tantangan dalam penguasaan keterampilan tersebut bagi sebagian kecil guru. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan pedagogik guru di lingkungan penelitian ini sudah berada pada tingkat yang memadai dengan beberapa ruang untuk peningkatan.

Mayoritas keterampilan pedagogik guru yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa guru telah mampu menjalankan peran profesionalnya dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penyusunan perangkat ajar, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi hasil belajar. Teori dari (Shulman) menekankan bahwa keterampilan pedagogik mencakup kemampuan mengintegrasikan pengetahuan konten dengan strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh pandangan Piaget yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan perkembangan peserta didik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Studi oleh (Shulman) menemukan bahwa pelatihan pedagogik yang berkesinambungan secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif. Penelitian lain oleh (Handayani et al.) menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dan supervisi pendidikan yang terarah membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogik guru. Namun, seperti yang diungkapkan oleh studi (Dewi), keterampilan pedagogik yang kurang sering dikaitkan dengan minimnya kesempatan pelatihan atau kurangnya fasilitas pendukung di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya program pengembangan profesional dan dukungan kelembagaan untuk memperkuat keterampilan pedagogik guru secara menyeluruh.

Tabel 6. Hubungan Supervisi Pendidikan dengan Kinerja Guru

Supervisi Pendidikan	Kinerja Guru			Total	<i>p-value</i>	<i>Sig.</i>
	Kurang	Sedang	Baik			
Kurang	1 (2.0%)	1 (2.0%)	0 (0%)	2 (4.0%)	29.903	0.000
Sedang	0 (0%)	6 (12.0%)	21 (42.0%)	27 (54.0%)		
Baik	0 (0%)	1 (2.0%)	20 (40.0%)	21 (42.0%)		
Total	1 (2.0%)	8 (16.0%)	41 (82.0%)	50 (100.0%)		

Tabel 6 menunjukkan hubungan antara supervise pendidikan dengan kinerja guru. Dari data yang ditampilkan, guru dengan supervisi pendidikan kategori kurang sebagian besar memiliki kinerja kategori kurang 1 guru (2.0%) dan sedang 1 guru (2.0%). Sementara itu, supervisi pendidikan kategori sedang mendominasi kinerja guru kategori baik 21 guru (42.0%) dan sedang 6 guru (12.0%). Pada kategori supervisi pendidikan baik, mayoritas guru memiliki kinerja kategori baik 20 guru (40.0%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas supervisi kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

Hubungan signifikan antara supervise Pendidikan dan kinerja guru menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi supervisi meliputi aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi, yang secara langsung berdampak pada pengembangan profesional guru. Hal ini sesuai dengan teori Sergiovanni yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja guru.

Penelitian terdahulu mendukung hasil ini. Studi oleh (Riyadi et al.) mengungkapkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yang baik meningkatkan efektivitas pengajaran guru melalui bimbingan dan masukan yang konstruktif. Penelitian lain oleh (Marlina et al.) menyebutkan bahwa supervisi yang terarah dan intensif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, supervisi yang kurang optimal sering kali menyebabkan kinerja guru stagnan atau menurun, seperti yang diungkapkan oleh (Hasan). Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan kompetensi supervisi kepala sekolah untuk mencapai kinerja guru yang maksimal.

Tabel 7. Hubungan Supervisi Pendidikan dengan Keterampilan Pedagogik

Supervisi Pendidikan	Kinerja Guru			Total	<i>p-value</i>	<i>Sig.</i>
	Kurang	Sedang	Baik			
Kurang	1 (2.0%)	1 (2.0%)	0 (0%)	2 (4.0%)	29.903	0.000
Sedang	0 (0%)	6 (12.0%)	21 (42.0%)	27 (54.0%)		
Baik	0 (0%)	1 (2.0%)	20 (40.0%)	21 (42.0%)		
Total	1 (2.0%)	8 (16.0%)	41 (82.0%)	50 (100.0%)		

Tabel 7 menunjukkan hubungan antara supervisi pendidikan dengan keterampilan pedagogik guru. Dari data yang ditampilkan, supervisi pendidikan kategori kurang sebagian besar terkait dengan keterampilan pedagogik kategori kurang (1 guru, 2.0%) dan sedang (1 guru, 2.0%). Supervisi pendidikan kategori sedang mendominasi keterampilan pedagogik kategori baik (21 guru, 42.0%) dan sedang (6 guru, 12.0%). Pada kategori supervisi pendidikan baik, mayoritas guru memiliki keterampilan pedagogik kategori baik (20 guru, 40.0%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pendidikan dengan keterampilan pedagogik guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas supervisi pendidikan yang baik berkontribusi positif terhadap keterampilan pedagogik guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang baik dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran. Supervisi pendidikan yang berkualitas membantu guru dalam memahami kebutuhan siswa, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan melakukan evaluasi yang efektif. Menurut (Horta), supervisi yang efektif memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan keterampilan guru dengan memberikan umpan balik yang membangun dan relevan. Oleh karena itu, peran supervisi dalam meningkatkan keterampilan pedagogik sangat penting bagi perkembangan profesional guru.

Studi oleh (Patajangan et al.) menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui bimbingan langsung yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh (Supatah et al.) juga menemukan bahwa supervisi pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan berdampak pada peningkatan keterampilan pedagogik guru, terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Hasil ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Sutrisno), yang menekankan bahwa supervisi yang terarah dapat memperbaiki praktik pembelajaran dan mendorong pengembangan keterampilan pedagogik yang lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel asal sekolah, jenis kelamin, supervisi pendidikan, kinerja guru, dan keterampilan pedagogik, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari SMPN 1 Sangatta Utara dan didominasi oleh guru perempuan. Sebagian besar responden menilai supervisi pendidikan berada pada kategori sedang, dengan beberapa yang menilai baik, mengindikasikan bahwa supervisi sudah cukup memadai namun masih perlu perbaikan. Kinerja guru dan keterampilan pedagogik mayoritas berada dalam kategori baik, menunjukkan kualitas yang tinggi meskipun ada ruang untuk peningkatan pada beberapa individu. Hasil analisis lebih lanjut mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara supervisi pendidikan dengan kinerja guru serta keterampilan pedagogik, yang menegaskan pentingnya supervisi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan keterampilan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah meningkatkan kualitas supervisi pendidikan, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, guna memperbaiki kinerja guru dan keterampilan pedagogik secara keseluruhan. Supervisi yang lebih terarah dan intensif dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan mendukung pengembangan profesional guru. Selain itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan untuk guru, guna memperkuat keterampilan pedagogik guru. Kepala sekolah juga diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kolaborasi antara guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkualitas.

#### REFERENCES

- Amin, Muhammad. "Implementation of Madrasah Principals' Management as Academic Supervisors of the Independent Curriculum in Developing the Professionalism of Madrasah Teachers in Indonesia." *MultiVerse: Proceedings of the Multidisciplinary Research Community*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 138–43.
- Aprida, Yopi, et al. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 160–64.
- Astuti, Suhandi. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 1, 2017, pp. 49–59.
- Dewi, Ratika Sari. "Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 15, no. 1, 2018, pp. 150–59.
- Gibson, James L., et al. *Organizations: Behavior, Structure, Processes: Plano, TX*. Business Publications, Inc, 1985.
- Handayani, Purbawati, et al. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Gondang Bojonegoro." *MAP (Jurnal*

- 
- Manajemen Dan Administrasi Publik*), vol. 1, no. 03, 2018, pp. 328–41.
- Hasan, Hafiedh. “Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Promis*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 1–48.
- Horta, L. M. “Sharp Teacher Training and the New Constructal Pedagogical Supervision Theory for Sustainable Development.” *European Journal of Sustainable Development Research*, vol. 6, no. 2, 2022.
- Julianda, Eka, et al. “Academic Supervision by School Principals: Enhancing Junior High School Teachers’ Professional Competence.” *Journal of Educational Management and Learning*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 1–8.
- Karim, Ahmad, et al. “The Effect of the Supervision of the Principal and the Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 3, 2021, pp. 497–512.
- Mahri, A. Jajang W. “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengaruhnya Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru.” *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 2, no. 1, 2014, pp. 39–54.
- Marlina, Marlina, et al. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, vol. 1, no. 3, 2020, pp. 238–46.
- Moller, Virginia. “Leading Practices of Steiner School Principals: A Reflective Practice Perspective.” *Decentring Leadership*, Routledge, 2024, pp. 39–53.
- Mwambo, Lingondo Joseph. “The Influence of Pedagogic Supervision on School Effectiveness in Public Primary Schools in Fako Division, South West Region of Cameroon.” *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, vol. 4, no. 4, 2020, pp. 444–66.
- Patajangan, Randi, et al. “Kompetensi Pedagogis Digital Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.” *Academy of Education Journal*, vol. 15, no. 2, 2024, pp. 1526–34.
- Raberi, Ariyadi, et al. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Al-Qiyam*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 11–20.
- Rahman, Abdul. “Investigating School Conditions for Teachers’ Professional Learning and Development in Indonesia.” *Teacher Development*, vol. 26, no. 2, Taylor & Francis, 2022, pp. 240–62.
- Riyadi, Ahmad, et al. “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Sirojul Athfal Pondok Rajeg Cibinong Bogor.” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 172–80.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. *Essentials of Organizational Behavior*. pearson, 2018.
- Rusdiman, A. B., et al. “Academic Supervision Model In Improving Teacher Performance.” *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, vol. 1, no. 6, 2022.
- Said, Agustina. “The Effectiveness of Supervision Programs on Improving Teaching Skills and Teacher Performance.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, vol. 14, no. 1, 2025, pp. 59–70.
- Shulman, Lee S. “Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform.” *Teacher Education: Major Themes in Education*.—New York: Macmillan, 2006, pp. 119–45.
- Singerin, Sarlota. “The Impact of Academic Supervision on Teacher Pedagogical Competence and Teacher Performance: The Role Moderating by Teacher Efficacy.” *International Journal of Elementary Education*, vol. 5, no. 3, 2021, pp. 496–504.
- Sobandi, Ade. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smkn Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung.” *Jurnal Manajerial*, vol. 9, no. 2, 2010, pp. 25–34.
- Srinalia, Srinalia. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap

- Pembinaan Siswa: Studi Kasus Di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 15, no. 2, 2015, pp. 193–207.
- Supatah, Supatah, et al. “Implementasi Supervisi Peer To Peer Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru.” *Jurnal Manajemen & Budaya*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 12–27.
- Sutrisno, Sutrisno. “Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 4, Syntax Corporation Indonesia, 2021, pp. 744–56.
- Wahib, Abd. “Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 91–104.
- Wiyono, Bambang Budi, et al. “The Effect of Collaborative Supervision Approaches and Collegial Supervision Techniques on Teacher Intensity Using Performance-Based Learning.” *Sage Open*, vol. 11, no. 2, SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA, 2021, p. 21582440211013780.